

Analisis Kajian Implementasi Sikap Luhur Interpersonal Terhadap Masyarakat

¹Fitriana Yasintha, ²Nabila Azrilia Syahra, ³Nur Azmi, ⁴Rawdia Tuzahara, ⁵Wismanto
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

g-mail : ¹230803044@student.umri.ac.id, ²230803057@student.umri.ac.id,
³230803039@student.umri.ac.id,
⁴230803047@student.umri.ac.id, ⁵wismanto29@umri.ac.id

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156
Korisprodensi Email : 230803044@student.umri.ac.id

ABSTRACT

The position of morality in human life as social creatures has an important role and influence, this refers to the relationship between humans themselves and their environment, both directly and indirectly (online/cyberspace). In religion itself, morality is not just a polite attitude, but is the basis of human behavior. Morality is the basis for finding humans when God is the creator. Morals themselves in Islam are attitudes and habits that are developed, one of the ideas of which is not destructive but contrary to the cultural order and teachings that apply in nature. The aim of this research is to reveal how noble interpersonal attitudes are implemented in Pekanbaru 46 state elementary school students. The method used in this research is a qualitative method with a library research approach which makes books, magazines and journal articles related to the theme the main source in this research. The results of this research show that the implementation of noble interpersonal attitudes among students at SDN 46 Pekanbaru is quite good in terms of socializing with friends and neighbors.

Keywords: *implementation, noble attitude, interpersonal*

ABSTRAK

Kedudukan moralitas dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial mempunyai peranan dan pengaruh yang penting, hal ini mengacu pada hubungan antara manusia itu sendiri dengan lingkungannya, baik yang berhubungan langsung maupun secara tidak langsung (online/dunia maya). Dalam agama sendiri, moralitas bukan sekedar sikap santun, melainkan menjadi landasan perilaku manusia. Moralitas menjadi landasan dalam menemukan manusia ketika Tuhan sebagai pencipta. Akhlak sendiri dalam Islam adalah sikap dan kebiasaan yang dibangun, salah satu gagasannya tidak bersifat merusak tetapi bertentangan dengan tatanan budaya dan ajaran yang berlaku di alam. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap bagaimana penerapan sikap luhur interpersonal pada siswa sekolah dasar negeri 46 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *library research* yang menjadikan buku, majalah dan artikel jurnal yang berhubungan dengan tema menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sikap luhur interpersonal pada siswa SDN 46 Pekanbaru cukup bagus ditinjau dari sisi pergaulan bersama teman dan tetangga.

Kata Kunci : *implentasi, sikap luhur, interpesonal*

PENDAHULUAN

Manusia mempunyai dua hubungan yaitu hubungan horizontal dengan Allah Subhanahu Wa Taala sebagai hambanya dan hubungan vertikal dengan makhluk hidup lain sebagai makhluk sosial. Manusia merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia memerlukan orang lain dan lingkungannya, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain, dan manusia tidak dapat hidup tanpa lingkungannya. Sebagai makhluk sosial, manusia harus berperilaku baik (dalam perlombaan ini adalah moralitas), tanpa sopan santun maka

dapat dipastikan akan terjadi kekacauan dalam hubungan orang yang dicintai maupun dalam hubungan dengan lingkungannya, dan itu akan terjadi. hanya menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai umat Islam kita sudah mempunyai panutan dan panutan dalam berperilaku keislaman yaitu Nabi Muhammad SAW. Allah mengutus beliau untuk menyempurnakan akhlak manusia dan beliau merupakan teladan akhlak bagi umat Islam (Bila et al. 2024; Hasan, Ibadah, and Muamalah n.d.; Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N and Sartika 2024; Sari et al. 2024). Nabi SAW membimbing umat manusia agar berperilaku dengan perbuatan dan perkataannya yang mencerminkan akhlakul karimah umat Islam. Apabila manusia dapat mencermati seluruh tingkah laku Nabi SAW, baik perbuatan, sifat, maupun akhlaknya, maka dijamin seluruh makhluk hidup akan hidup bermartabat di dunia dan di akhirat (Hasan, Ibadah, and Muamalah n.d.; Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan 2024; Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti 2024). Nabi SAW tidak hanya memberikan teladan bagi kita dalam berperilaku mulia sebagai hamba Allah, namun juga bagi kita sebagai makhluk sosial tentang bagaimana bersikap terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar kita.(Amanda et al. 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra 2024; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Syukur 2020; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023; Wismanto, Saputra, Sabila, and Hakim 2024; Wismanto n.d.)

Menerapkan pembelajaran moral pada keluarga, tetangga, dan lingkungan penting untuk terbentuknya masyarakat yang beradab dan harmonis (Bernegara and Hudi 2024; Ilham Hudi 2021; Maharani et al. 2024; Suryadi et al. 2023). Kedudukan moralitas dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial memegang peranan yang sangat penting, mempengaruhi apakah pergaulannya saling menguntungkan bagi dirinya sendiri, bagi orang lain, dan bagi lingkungannya. Nilai-nilai di atas tidak hanya sebatas budi pekerti yang baik saja, namun merupakan sifat-sifat yang menjadi prinsip dalam diri dan mencerminkan karakter baik yang terbentuk.

Pembelajaran moral membantu individu mengembangkan moral dan etika yang kuat. Hal ini penting untuk memastikan setiap individu berperilaku baik terhadap keluarga, tetangga, dan lingkungannya. Hal ini menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih adil. Moral yang baik membantu membangun hubungan sosial yang positif dengan keluarga, tetangga, dan masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih damai dan harmonis. Pembelajaran

moral membantu individu menyelesaikan konflik dengan lebih damai dan konstruktif. Hal ini penting untuk menjaga perdamaian dalam keluarga dan masyarakat. Dengan memahami nilai-nilai moral, individu cenderung lebih mampu menghindari perilaku negatif seperti kekerasan dalam rumah tangga, perilaku kriminal, dan perusakan lingkungan. Masyarakat dengan masyarakat yang bermoral baik cenderung mendukung kebijakan publik yang lebih baik dan adil, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua orang. Pembelajaran moral membantu individu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan, alam, dan sumber daya alam. (Tofaynudin and Purnomo 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Akhlak lil Banat Wal banin*. Evaluasi terhadap konsep dan teori yang digunakan pada bagian ini didasarkan pada literatur yang ada, khususnya artikel yang dimuat di berbagai publikasi ilmiah. Metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data, dan dalam penelitian yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana materi tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen atau catatan, sedangkan isi catatannya adalah objek penelitian atau variabel penelitian. Sumber informasi yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah sumber primer dan sekunder. Setelah mengumpulkan semua data, langkah selanjutnya penulis adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Untuk memperoleh hasil analisis data yang benar dan akurat, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis konten adalah makalah penelitian yang merupakan pembahasan mendalam mengenai isi informasi tertulis atau cetak di media. (Abdillah and Farikha 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak merupakan kualitas yang tumbuh dan menyatu dalam diri seseorang. Bagi umat Islam, sosok yang terpuji (mahmudah) adalah pribadi Nabi Muhammad SAW. Sebab sifat-sifat dan perilaku yang terdapat pada dirinya merupakan sifat-sifat yang terpuji dan merupakan *uswatu hasanah* (teladan) yang terbaik bagi seluruh umat Islam. Seperti kita ketahui, kata moralitas sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Moralitas di sini

mengacu pada moralitas sebagai suatu sistem atau standar dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman akhlak menjadi perhatian mendasar Islam. Moralitas adalah tingkah laku yang dihasilkan dari kesatuan hati nurani, pikiran, perasaan, naluri dan kebiasaan, yang memadukan dan membentuk kesatuan perbuatan moral yang dialami dalam kenyataan sehari-hari. manusia itu sendiri adalah fitrah, sehingga ia dapat membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat, mana yang baik dan mana yang buruk baginya. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel penulis membahas tentang pengertian akhlak (Mahmudah) yang terpuji, kemudian membahas tentang pengertian moralitas (Mahmudah) yang terpuji. macam-macam akhlak terpuji beserta penjelasannya, membahas tentang bagaimana akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan, Rasulullah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan. (Kh and Hasbullah 2023)

Secara etimologis, kata moralitas berasal dari bahasa Arab al-khluq (jamak dari al-khluq al-akhlâq, digunakan untuk menggambarkan watak dasar atau kualitas ciptaan manusia. Moralitas mengacu pada kualitas yang tertanam dalam jiwa, yang darinya tindakan mudah muncul tanpa pertimbangan sebelumnya. Senada dengan pendapat tersebut, Ibnu Maskawi menyimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan suatu perbuatan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Kata akhlak berarti perbuatan dan dikaitkan dengan kata “Khalik” atau Pencipta, “Makluk” atau “Diciptakan”.(Br Tarigan et al. 2023)

Dalam Tafsir Jalarain menjelaskan bahwa *sya'iraturun* (Wahai orang beriman, jangan melanggar perintah Allah) bersifat jamak. Maknanya adalah ritual keagamaannya. Pelanggarannya antara lain berperang dan berburu pada saat Ihram (tidak melanggar bulan-bulan pantangan), yaitu berperang terhadap hewan yang dihadiahkan ke Tanah Suci (bahkan hewan yang diberi kalung). (Jangan mengganggu hewan yang disumbangkan). jamak dari *qilaadatun* Artinya, hewan yang ditemukan di tempat suci diberi kalung dengan tongkat sebagai tanda keselamatan.

Dengan begitu, tidak seorang pun boleh mengganggu hewan itu sendiri atau pemiliknya (tidak seorang pun boleh mengizinkan pengunjung, mengganggu atau mengejar (Baitulharam)) (jika mereka mencari hadiah) Bertentangan dengan pemahaman mereka yang salah, berkelahi dengan mereka (saat masih hidup) dapat memberi Anda keuntungan makanan (dari tuanmu) dengan tidak hanya mengunjungi rumah mereka, tetapi melakukan tugas (dan kesenangan) untuk mereka. (Syaripuddin and Luthfiah 2023)

Ayat ini dimansukh oleh ayat *Bara`ah* (dan setelah selesai) dari Ihram (dan perintah berburu). Perintah di sini berarti “ibaha” atau “izin” (dan jangan sekali-kali dimotivasi oleh

kebencian). Dibaca syana-aanu atau syan-aanu, artinya kebencian atau kemarahan (karena orang dilarang melakukannya). Anda melakukan kesalahan dari Masjidil Haram) dengan membunuh mereka dll. (saling membantu dengan niat yang baik), melakukan apa yang diperintahkan (dan bertakwa), meninggalkan segala sesuatu yang dilarang (dan tidak membantu) dalam ta'awanu yang artinya ta (dosa) atau maksiat. Ajaran Tuhan (dengan menolaknya). (Dan bertakwalah kepada Allah) Orang-orang yang durhaka kepada-Nya takut akan hukuman-Nya dengan mengikuti-Nya (sesungguhnya Allah menghukum dengan sangat berat).

Sebagai makhluk sosial, wajar jika manusia membutuhkan kehadiran orang lain. Oleh karena itu, dengan berperilaku seperti ini, biasakanlah berbuat baik kepada orang lain, terutama kepada tetangga dan orang di sekitar kita. Tentu saja, orang-orang akan melakukan itu jika mereka membutuhkan bantuan. Sikap hormat terhadap lingkungan (tetangga) mempunyai dampak positif yang sangat besar, terutama dalam hal kebaikan, kepekaan dan perhatian, serta menjadi kebiasaan baik dalam bertetangga maupun berakhlak mulia. Kita harus berbagi kebaikan dan menunjukkan kasih sayang kepada tetangga kita, terutama mereka yang paling dekat dengan rumah kita. Senang rasanya melihat orang lain membagikan milik kita.

Hal ini bisa berupa sesuatu yang kecil seperti berbagi makanan rumahan, berbagi makanan, atau memberi hadiah hasil bumi dari kebun Anda. Apalagi saat melihat tetangga sedang membutuhkan, Anda bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat. Anjuran nabi juga antara lain menjenguk tetangga dan orang terdekat ketika Anda sakit. Hal ini dapat meringankan sebagian beban korban bencana dan keluarga mereka yang merawat mereka. (Pujianti and Dedih Surana 2023)

Saling memberi nasehat yang baik akan mempererat hubungan antar tetangga. Hubungan diperkuat dengan bertukar berita dan cerita tentang situasi masing-masing. Oleh karena itu, mengingatkan setiap orang akan nasihat yang baik juga mengurangi beban setiap individu. Hak-hak Tetangga Non-Muslim Hak-hak kelompok ini berbeda dengan hak-hak tetangga yang beragama Islam, baik sanak saudara maupun bukan saudara. Hak-hak tetangga non-Muslim antara lain:

1. Jika dia meminta bantuan, maka akan diberikan kepadanya.
2. Kredit diberikan tepat pada waktunya.
3. Ketika dia sakit, dia datang mengunjunginya.

4. Kalau meninggal, jenazahnya langsung dibawa ke pekuburan, seperti jenazah orang Islam, tanpa kita urus yang lain, misalnya mandi, sholat, dan lain-lain.

AKHLAK KEPADA TETANGGA

Dalam kitab dijelaskan bahwa anak dihibau untuk mempunyai akhlak yang baik terhadap tetangganya karena tetangga merupakan lingkungan terdekat dalam rumah setelah keluarga. Mereka sering membantu orang tua dalam berbagai acara dan bahkan mungkin meminjamkan peralatan yang dibutuhkan ibu. Dengan cara ini sering terjadi komunikasi antar tetangga.

1. Bila tetanggamu datang menjenguk, doakanlah kesehatannya.
2. Bila bertemu dengan tetanggamu, tersenyumlah padanya.
3. Bermainlah dengan anak-anakmu.
4. Bila tetanggamu datang berkunjung, doakanlah mereka kesehatan
5. Jangan memamerkan pakaian atau barang milikmu kepada mereka.
6. Jika kalian sedang bersama dan ingin makan, silakan berbagi.
7. Dimohon untuk tidak membuat keributan atau tertawa terbahak-bahak di malam hari.
8. Jangan melempar, mengotori, dan merusak rumah tetangga.

Akhlak yang baik terhadap sesama merupakan penopang kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Hak bertetangga tidak hanya mencakup tetangga Muslim tetapi juga non-Muslim. Namun tetangga seorang muslim mempunyai hak tambahan: hak sebagai saudara (ukhwa Islam).

AKHLAK KEPADA TEMAN

Umar bin Ahmad Baraja berpesan kepada anak-anak agar menyayangi temannya seperti menyayangi saudaranya di rumah. Peralnya, selain berada di rumah, anak-anak juga menghabiskan sebagian besar waktunya sehari-hari di sekolah untuk belajar bersama teman-temannya. Mereka bersekolah di sekolah yang sama, layaknya anak-anak yang tinggal serumah dengan saudara kandungnya. Oleh karena itu, banyak terjadi interaksi antara anak dengan temannya. Oleh karena itu akhlak anak yang baik terhadap temannya dengan cara sebagai berikut:

1. Hormati yang lebih tua dan sayangi yang lebih muda
2. Membantu teman di kelas
3. Bermain saat jam istirahat

4. Jangan berkelahi atau berteriak di kelas atau di sekolah
5. Jangan pelit
6. Jangan sombong hanya karena Anda pintar, pekerja keras, atau kaya.
7. Kalau kamu melihat teman yang malas, sebaiknya berhentilah bermalas-malasan dan seriuslah.
8. Bantulah temanmu jika kamu bodoh dalam belajar, dan jika kamu menjumpai teman yang kurang mampu, bantulah dia semampumu.
9. Jangan sakiti perasaan temanmu.
10. Tersenyumlah dengan ramah dan bicaralah padanya.
11. Jangan marah atau iri hati.
12. Jangan berkata buruk atau berbohong.
13. Jika yang kamu katakan itu benar, jangan mengumpat saat berbicara (Hafidz, Azizah, and Nurul Q 2020)

Pendidikan akhlak di atas menunjukkan bahwa akhlak yang baik tidak hanya diberikan kepada orang tua dan generasi muda saja, namun seseorang juga harus mempunyai akhlak yang baik kepada teman sebayanya. Apabila prinsip-prinsip moral tersebut diterapkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan tercipta keharmonisan dan kedamaian di sekolah. Imam Ghazali mengajarkan anak-anaknya untuk rendah hati, menghormati teman, dan bersikap baik. Anak dilarang membual tentang harta orang tuanya atau tentang makanan dan pakaiannya sendiri. Agar tidak menjadi anak yang tamak, ia menghimbau agar mengambil barang milik orang lain adalah tindakan yang hina dan memalukan.

KESIMPULAN

Ajaran Islam yang paling mendasar adalah keluhuran akhlak. Sifat ini banyak menentukan karakter dari seseorang. Jika baik akhlak seseorang maka akan disegani, dihormati dan bahkan akan dijadikan panutan dalam kehidupan. Namun apabila sebaliknya, hanya akan menjadi celaan bagi lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini bukan hanya lingkungan sesama manusia, tetapi juga lingkungan alam sekitarnya. Pembentukan akhlak dimulai dari lingkungan keluarga, jika orang tua mampu menjadi contoh. Tetangga adalah orang terdekat kita setelah keluarga yang akan membantu kita disaat kesulitan dan

juga yang ikut bahagia saat sedang merasakan kebahagiaan. Kita sebagai makhluk sosial kita dituntut untuk berperilaku yang baik kepada orang yang ada disekitar kita. Manusia diciptakan oleh Allah Subhanahu Wa Taala adalah sebagai khalifah dibumi ini sebagai perpanjangan tangan dari Allah. Oleh sebab itu manusia bukan hanya harus berakhlak yang baik terhadap sesama manusia, namun juga harus menunjukkan akhlak yang baik terhadap lingkungan sebagai implementasinya untuk menjaga keberlangsungan kehidupan semua makhluk hidup yang ada di bumi ini. Manusia sebagai khalifah di bumi, mempunyai tugas untuk menjaga dan melestarikan alam sekitarnya sebagai bentuk keseimbangan bagi bumi, dan untuk keberlangsungan hidup semua makhluk yang ada di bumi. Bentuk akhlak yang harus dilaksanakan manusia adalah dengan memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam.

DAFTAR PUSAKA

- Abdillah, Nanang, and Zumrotul Farikha. 2024. "INTEGRASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AKHLAK LIL BANAT WAL BANIN JILID 1 PADA MATERI AKIDAH AKHLAK DI." 3(2): 36–44.
- Amanda, Amanda et al. 2024. "Implementasi Akhlak Kepada Allah Swt Dalam Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa." 2(3).
- Bernegara, Berbangsa Dan, and Ilham Hudi. 2024. "Wujud Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan." 2(2).
- Bila, Salsa et al. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah." (2): 266–75.
- Br Tarigan, Mayang Mustika Dewi, Aidil Ridwan Daulay, Ira Suryani, and Sukiman Sukiman. 2023. "Penerapan Pembelajaran Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga Dan Lingkungan." *Islam & Contemporary Issues* 3(2): 60–64.
- Hafidz, Nur, Fitria Nurul Azizah, and Lailla Nurul Q. 2020. "Nilai-Nilai Integritas Anak Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja." *Jurnal Penelitian Agama* 21(2): 302–16.
- Hasan, Wismanto Abu, Fiqih Ibadah, and Akhlak Muamalah. *AL-ISLAM*.
- Ilham Hudi. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) Terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) Pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3): 6671–74. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2029/1788>.
- Kh, Universitas, and A Wahab Hasbullah. 2023. "No Title." 2(6): 655–65.
- Maharani, Fitrah et al. 2024. "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau." *Bahasa dan Ilmu Sosial* 2(2): 274–80. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.614>.
- Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, Layli Sartika. 2024. "Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif

Hadits.” 2(3).

- Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, Wismanto. 2024. “Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman Dan Tetangga Berdasarkan.” 2(3).
- Pujianti, Santika Dewi, and Dedih Surana. 2023. “Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Keluarga Perspektif Syekh Umar Bin Ahmad Baradja Pada Kitab Akhlak Lil Banin.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3(1): 200–206.
- Raju Pratama Marronis, Ibnu Majah Arifin, Elsyia Frilia Ananda N, Wismanto, and Dini gita Sartika. 2024. “Analisis Kesempurnaan Akhlak Nabi Muhammad Saw Ditinjau Dari Al.” 2(3).
- Sari, Ratih Kumala et al. 2024. “Kesempurnaan Akhlak Dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu ’ Alaihi Wasallam Muhammad Penelitian Ini Dilakukan . Dengan Menggali Berbagai Dimensi Sosial Keagamaan.” (2): 253–65.
- Suryadi, Karim et al. 2023. “Generasi Kedua Digital Native : Janus Face.” 12(1): 109–24.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik.” 12: 327–37.
- Syaripuddin, Mohamad, and Afifatul Luthfiah. 2023. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Islam Dalam Kitab Al Akhlak Lil Banin Jilid Ii.” *el Arafah: Jurnal Pendidikan Islam* 2(2): 39–56.
- Syukur, Agus. 2020. “Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat.” *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 3(2): 145. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/index>.
- Tofaynudin, Johan Indrus, and Edy Purnomo. 2023. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Tembokrejo 04 Kecamatan Gumukmas Jember.” *Johan Indrus, dkk) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(7): 2986–6340.
- Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, Wismanto. 2024. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur ’ An.” (2): 290–300.
- Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, Safa fakhlef. 2024. “Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak.” (2): 276–89.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. 2023. “Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru.” 4(4): 1625–33.
- Wismanto, Saputra, M Ramadhan, Tania Aulia Sabila, and Amrullah Luqmanul Hakim. 2024. “Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak.” 3(1).
- Wismanto. “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.”
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, Wismanto. 2024.

“Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi.” (2): 301–15.